

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan 18 September 2018. Lokasi pengambilan sampel jamur makroskopis dilakukan di perkebunan sawit PT. Hindoli Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini dilakukan di Desa Tegal Mulyo dengan 3 tempat pembuangan TKKS yang masing-masing memiliki luas 400m<sup>2</sup>.

### **B. Alat dan Bahan**

#### **1. Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Kamera
- b. Alat tulis
- c. Penggaris
- d. Cuerter
- e. Centong semen
- f. pH meter
- g. Thermometer
- h. dan Soil meter

#### **2. Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Air

### **C. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskriptif tentang suatu fenomena, fokus, multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan dalam bentuk angka (Yusuf, 2016).

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2010), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jenis jamur makroskopis pada limbah sawit di perkebunan kelapa sawit PT Hindoli Kecamatan Sungai Lilin. Dimana, wilayah perkebunan kelapa sawit PT Hindoli meliputi Desa Sumber Agung, Desa Mekar Jaya, Desa Teluk Kemang, Desa Tegal Mulyo dan Desa Sidoarjo.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu sampel bertujuan atau *purposive sample*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya

tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Dengan mempertimbangkan tersedianya tenaga, waktu dan dana, tentu tidak mungkin mengambil seluruh desa yang ada. Maka diambilah Desa Tegal Mulyo sebagai sampel penelitian yang diperkirakan merupakan tempat yang banyak menghasilkan limbah tangkos (tandan sawit). dimana, luas perkebunan kelapa sawit di Desa Tegal Mulyo yaitu 150 ha yang terdiri dari 30 area (blok 01-30). blok 01-10 sedang mengalami penumbangan/ penebangan pohon sawit, blok 10-20 sedang mengalami proses pertumbuhan. Penelitian ini dilakukan di pada area blok 21-30 dengan lokasi pembuangan limbah TKKS sebanyak 5 tempat yang masing-masing memiliki luas 400m<sup>2</sup>. maka, dari 5 tempat pembuangan limbah TKKS diambil 3 tempat untuk dijadikan lokasi penelitian dikarenakan 2 tempat lainnya sering dilakukan pembakaran tangkos yang menyebabkan kecilnya kemungkinan jamur akan tumbuh disana.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012).

### **1. Observasi**

Kegiatan yang dilakukan dari observasi lapangan ini yaitu observasi langsung ke area lokasi penelitian. Dimana, kegiatan ini merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian yang dipakai untuk menentukan metode dan

teknik pengambilan sampel pada penelitian yang akan dilakukan. Observasi lapangan dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2018.

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto (2010), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terdahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. wawancara dilakukan dengan 2 orang masyarakat dan 1 orang ketua KUD Desa Tegal Mulyo.

## 3. Dokumentasi

Sistem pendokumentasian wawancara menggunakan perekam suara (audio) dan foto digital. Pendokumentasian menggunakan foto digital sedangkan perekam suara (audio) digunakan pada saat narasumber menyampaikan informasi yang berkaitan dengan jamur.

## **F. Prosedur Kerja**

### 1. Peninjauan lokasi

Langkah pertama adalah mengamati lokasi penelitian dan objek yang akan diamati peninjauan lokasi telah dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2018. Penetapan titik-titik pengambilan sampel pada lokasi pengambilan sampel diduga terdapat banyak jenis jamur makroskopis yang berada dalam lokasi penelitian.

### 2. Tahap Pengambilan sampel

Tahap pengambilan sampel dilakukan secara jelajah, yaitu dengan cara Penjelajahan area di lokasi penelitian yang telah ditentukan secara

*Purposive sampling* untuk mencari jamur di lokasi penelitian yang akan diambil dan dijadikan sampel. Sampel diambil pada setiap penjelajahan bagian pembuangan limbah tandan kosong kelapa sawit (TKKS) Desa Tegal Mulyo yang telah ditentukan pada lokasi A, lokasi B dan lokasi C yang masing-masing mempunyai luas 400m<sup>2</sup>. hal ini bertujuan untuk mendapatkan koleksi jamur yang beragam.

Jamur diambil menggunakan centong semen dan curter. bagian paling bawah dicongkel dengan hati-hati agar jamur yang diperoleh tidak mengalami kerusakan sehingga jamur yang didapatkan utuh. faktor-faktor eksternal jamur dicatat.

### 3. Pengukuran Faktor Fisik Lingkungan

- a. pengukuran kelembapan udara menggunakan higrometer
- b. pengukuran suhu udara dengan menggunakan termometer
- c. pengukuran tingkat keasaman substrat menggunakan soil meter

### 4. Tahap Identifikasi

Identifikasi penelitian yang telah ditemukan masing-masing jenis diamati. pengamatan morfologi jamur dimulai dengan melihat bentuk tubuh buah jamur, yaitu bentuk tudung (*pileus*), lebar pileus, bentuk tepi pileus, permukaan atas pileus, permukaan bawah pileus, panjang tangkai (*stipe*) dan ada tidaknya tangkai, warna jamur yaitu warna tubuh buah jamur dan warna tangkai jamur. identifikasi jenis jamur mengacu pada buku . Huffman, D. M. (Donald M.), (2008), Buku Dennis E. Desjardin. (2014) dan buku Jean Marie Polese (2005).

## G. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono (2016), analisis data selama di lapangan menggunakan model Milles dan Hurbeman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan ciri-ciri morfologi jamur yang ditemukan dan dilengkapi dengan gambar-gambar.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerjaselanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.